

PERAN MUSIK KRISTEN KONTEMPORER DALAM PENGEMBANGAN PELAYANAN IBADAH *ONLINE* DI GEREJA JEMAAT KRISTEN INDONESIA PURI MARINA SEMARANG

Silvia^{1*}, Yunatan Krisno Utomo², Feritrio Harmony³

Musik Gereja, Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega, Semarang, Indonesia ^{1,2,3}
silviasihombinggg@gmail.com¹, yunatan.utomo@gmail.com², perotha@gmail.com³

Korespondensi email: silviasihombinggg@gmail.com^{1*}

Abstrak

Gereja Jemaat Kristen Indonesia Puri Marina Semarang menghadapi tantangan dalam pelaksanaan ibadah online, terutama membangun suasana rohani dan meningkatkan keterlibatan jemaat. Musik Kristen kontemporer digunakan sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk musik Kristen kontemporer dalam ibadah online serta perannya dalam membangun suasana rohani dan meningkatkan keterlibatan jemaat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan meliputi gembala sidang, majelis, tim musik, tim multimedia, dan jemaat. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik Kristen kontemporer berperan penting dalam menciptakan suasana ibadah yang hidup dan meningkatkan keterlibatan jemaat. Penyajian musik menggunakan ansambel modern dengan aransemen komunikatif serta dipandu worship leader. Kualitas audio, kolaborasi tim pelayanan, dan kepemimpinan worship leader mendukung pengalaman spiritual jemaat, sehingga musik berfungsi sebagai sarana liturgis, teologis, sosial, pastoral, serta meningkatkan kualitas ibadah online.

Kata kunci: musik kontemporer, musik kristen kontemporer, pengembangan pelayanan, ibadah *online*, suasana rohani.

Abstract

The Indonesian Christian Church (Gereja Jemaat Kristen Indonesia) Puri Marina Semarang challenges in conducting online worship, particularly in fostering a spiritual atmosphere and enhancing congregational engagement. This study examines the forms of contemporary Christian music used in online worship and its role in supporting worship participation. A qualitative descriptive method was employed using interviews, observations, and documentation involving the senior pastor, church elders, music team, multimedia team, and congregation. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that contemporary Christian music significantly creates a meaningful worship atmosphere and increases congregational engagement. Music is presented through a modern full-band ensemble with communicative arrangements led by the worship leader. Audio quality, teamwork, and effective worship leadership strengthen the congregation's spiritual experience. Therefore, contemporary Christian music functions as an aesthetic, liturgical, theological, social, and pastoral medium that enhances the quality of online worship and sustains the congregation's spiritual life.

Keywords: contemporary music, Christian contemporary worship, service development, online worship, spiritual atmosphere.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi *digital* telah memberikan dampak signifikan terhadap metode pelayanan gereja kepada jemaat, khususnya melalui implementasi ibadah secara *online*. (Luni, 2015) Sejak merebaknya pandemi COVID-19, ibadah *online* menjadi alternatif utama untuk memastikan

keberlangsungan aktivitas ibadah tanpa kehadiran fisik di gereja. (Situmorang & Simanjuntak, 2022) Meskipun kondisi pandemi telah mengalami penurunan, praktik ibadah *online* tetap dipertahankan karena menawarkan kemudahan bagi jemaat yang menghadapi keterbatasan untuk hadir secara langsung di tempat ibadah. (Langfan, 2021)

Meskipun ibadah *online* memberikan kemudahan akses, pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan, khususnya dalam menghadirkan suasana yang khuyuuk, hangat, dan menyentuh secara spiritual sebagaimana yang dirasakan dalam ibadah tatap muka. Dalam konteks ini, musik memiliki peranan yang krusial, bukan sekadar sebagai bentuk hiburan, melainkan sebagai medium peribadatan serta sarana penguatan iman jemaat. (Utomo et al., 2026) Untuk menjawab tantangan tersebut, banyak gereja mulai mengadopsi musik kontemporer yakni musik dengan nuansa modern namun tetap mengandung pesan-pesan Rohani sebagai bagian dari liturgi dan pelayanan ibadah secara *online*. (Gunawan, 2025)

Musik Kristen kontemporer diyakini memiliki daya jangkau yang luas terhadap berbagai kalangan jemaat, tidak terbatas pada generasi muda saja, karena memiliki karakteristik yang mudah diterima serta lirik yang relevan dan aplikatif terhadap kehidupan sehari-hari. (Tinungki, 2009) Dalam konteks ibadah *online*, kehadiran musik kontemporer memainkan peran yang signifikan dalam membangun suasana rohani, menjaga konsentrasi jemaat selama ibadah berlangsung, serta mendorong partisipasi aktif meskipun ibadah dilakukan secara *virtual*.

B. METODE

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Oleh sebab itu dalam metode penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen untuk mendapatkan data yang berupa informasi secara detail dan lengkap melalui wawancara dan dokumentasi.

Secara keseluruhan, pendekatan ini dinilai sistematis dan relevan untuk menggali informasi terkait gereja secara mendalam. Berdasarkan metode penelitian kualitatif yang diuraikan, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada peran musik kontemporer dalam pengembangan pelayanan ibadah *online* Gereja JKI Puri Marina dengan melibatkan berbagai informan yang mewakili struktur organisasi dan kegiatan gereja.

Peneliti melakukan penelitian di Gereja JKI Puri Marina Semarang, Jl. Puri Anjasmoro blok G1 No 15, Tawang Sari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian di Gereja JKI Puri Marina Semarang karena menemukan beberapa persoalan dalam peran gereja terhadap kualitas permainan tim musik di Gereja JKI Puri Marina Semarang. Lokasi penelitian diperlukan, karena peneliti

membutuhkan wadah untuk melakukan observasi. Wawancara serta dokumentasi, peneliti melakukan penelitian di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Puri Marina Semarang, Jl. Puri Anjasmoro blok G1 No 15, Tawangsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan karena adanya kesenjangan peran musik antara ibadah *online* dan *onsite*.

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus peran musik kontemporer dalam ibadah *online* dan *respond* jemaat pada saat ibadah *online* di Gereja JKI Puri Marina Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang relevan mengenai peran musik kontemporer dalam pengembangan pelayanan ibadah *online* di Gereja JKI Puri Marina. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih menyeluruh dan mencerminkan kondisi nyata dari pelaksanaan ibadah secara *online*.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan sejumlah informan kunci yang memiliki peran strategis dalam pelayanan ibadah *online* di Gereja JKI Puri Marina, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan musik kontemporer. Para informan dipilih secara khusus berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi ibadah *online* yang memanfaatkan unsur musik kontemporer. Informan atau narasumber yang akan dilibatkan oleh peneliti, yaitu: Gembala Sidang Gereja JKI Puri Marina Semarang, Majelis Gereja JKI Puri Marina Semarang, Ketua musik Gereja JKI Puri Marina Semarang, Tim multimedia Gereja JKI Puri Marina Semarang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa musik Kristen kontemporer memiliki peran penting dalam pelaksanaan ibadah *online* di Gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Puri Marina Semarang. JKI Puri Marina berkembang dari persekutuan kecil hingga menjadi gereja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, salah satunya melalui penerapan ibadah *online* berbasis *live streaming* sebagai sarana pelayanan *digital* bagi jemaat yang tidak dapat hadir secara langsung.

Dalam praktik ibadah *online*, gereja menggunakan format *full band* yang terdiri atas *keyboard*/piano, gitar elektrik, bass, dan drum, dengan piano sebagai instrumen dominan dalam membangun suasana ibadah. Aransemen musik umumnya mengikuti karakter asli lagu, namun tetap mengalami penyesuaian tempo, dinamika, dan pengulangan sesuai kebutuhan liturgis. (Nelson & Homklom, 2026) Struktur lagu disusun secara mengalir, dimulai dari lagu pujian yang energik menuju lagu penyembahan yang lebih reflektif guna membangun pengalaman rohani jemaat secara bertahap.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *Worship Leader* dan tim musik memegang peran sentral dalam mengarahkan suasana ibadah. *Worship Leader* tidak hanya memimpin lagu, tetapi juga menjaga alur ibadah, mengatur tempo, serta membangun komunikasi dengan jemaat. Sementara itu, kekompakan tim musik dan kepekaan terhadap dinamika ibadah menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman penyembahan yang mendalam.

Selain itu, musik Kristen kontemporer terbukti berkontribusi dalam membangun atmosfer rohani jemaat, terutama melalui pengolahan dinamika, intensitas, dan ekspresi musikal. Musik yang sederhana namun dimainkan dengan penghayatan dinilai lebih efektif dalam membantu jemaat fokus dalam penyembahan dibanding aransemen yang terlalu kompleks. Dalam konteks *digital*, musik menjadi media penting yang menjembatani keterbatasan interaksi fisik dan membantu jemaat tetap terlibat secara emosional maupun spiritual. (Utomo et al., 2026)

Dari aspek keterlibatan jemaat, musik kontemporer mendorong partisipasi vokal dan respons *digital*, seperti bernyanyi bersama, mengikuti arahan ibadah, hingga berinteraksi melalui fitur live chat selama streaming berlangsung. Namun, penelitian menemukan bahwa kualitas musik bukan satu-satunya faktor penentu konsistensi kehadiran jemaat dalam ibadah *online*, melainkan dipengaruhi pula oleh motivasi pribadi, lingkungan, serta kebiasaan rohani masing-masing individu.

Secara teologis dan liturgis, penggunaan musik kontemporer di JKI Puri Marina tetap berorientasi pada penyembahan dan tidak menggeser esensi ibadah. Musik dipahami sebagai sarana yang mendukung jemaat mengalami hadirat Tuhan, sekaligus menjadi medium komunikasi iman yang relevan dengan konteks *digital* masa kini. Dengan demikian, musik Kristen kontemporer dalam ibadah *online* berfungsi sebagai elemen integral yang mendukung keterlibatan jemaat, membangun suasana rohani, serta memperkaya pengalaman ibadah tanpa mengurangi nilai teologis dan liturgisnya.

1. Musik Kristen Kontemporer sebagai Medium Liturgis dalam Ibadah Online

Dalam konteks ibadah *online* di Gereja JKI Puri Marina Semarang, musik Kristen kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai pengisi liturgi, tetapi menjadi elemen yang membentuk alur, suasana, dan keterlibatan jemaat. Penggunaan format *full band* menunjukkan bahwa gereja berupaya menghadirkan bentuk ibadah yang komunikatif dan relevan dengan karakter jemaat masa kini. Instrumen seperti *keyboard*, gitar elektrik, *bass*, drum, dan vokal tim pujian membentuk warna musikal yang dinamis, sementara piano berperan penting dalam menjaga kesinambungan suasana dari pujian yang ekspresif menuju penyembahan yang lebih reflektif. (AgusSetiawan, 2023)

Secara musikal, pola penyajian lagu-lagu kontemporer tampak melalui penggunaan struktur yang sederhana, repetisi lirik, dinamika bertahap, dan transisi yang mengalir. Pola ini membantu jemaat mengikuti ibadah secara lebih mudah, khususnya dalam konteks *online*, ketika jemaat tidak selalu berada dalam suasana yang sama dengan ruang ibadah fisik. Repetisi dalam lagu penyembahan, misalnya, dapat membantu jemaat masuk dalam perenungan dan penghayatan, sedangkan dinamika musik yang meningkat secara bertahap dapat membangun intensitas emosional dan spiritual. Dengan demikian, aransemen musik bukan hanya persoalan teknis, tetapi berkaitan langsung dengan bagaimana pengalaman ibadah dibentuk.

Peran *worship leader* menjadi sangat penting dalam konteks ini. *Worship leader* tidak hanya memimpin nyanyian, tetapi juga mengarahkan alur spiritual jemaat. Melalui pemilihan kata pengantar, ajakan berdoa, pengaturan tempo, serta kepekaan terhadap transisi antar bagian ibadah, *worship leader*

berfungsi sebagai pemimpin liturgis yang menjembatani musik, jemaat, dan tujuan ibadah. Dalam ibadah *online*, fungsi ini semakin penting karena respons jemaat tidak dapat dilihat secara langsung sebagaimana dalam ibadah *onsite*. Karena itu, *worship leader* perlu memiliki kepekaan musikal, kedewasaan rohani, dan kemampuan komunikasi yang baik agar jemaat yang mengikuti ibadah dari rumah tetap merasa diarahkan dan dilibatkan. (Sulistiyowati et al., 2025)

Musik Kristen kontemporer juga berperan dalam membangun atmosfer rohani. Dalam ibadah *online*, jemaat berada dalam ruang yang berbeda-beda, dengan kondisi rumah, jaringan internet, dan tingkat konsentrasi yang tidak sama. Musik membantu menciptakan jembatan antara ruang ibadah gereja dan ruang pribadi jemaat. (AgusSetiawan, 2023) Melalui melodi, harmoni, lirik, dan ekspresi musikal, jemaat dibantu untuk mengarahkan hati kepada Tuhan meskipun tidak hadir secara fisik di gedung gereja. Hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki fungsi mediatif, yaitu membantu menghadirkan rasa keterhubungan spiritual dalam ruang *digital*. (Yuliarti & Nainggolan, 2021)

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa musik bukan satu-satunya faktor yang menentukan keterlibatan jemaat. Keterlibatan jemaat dalam ibadah *online* dipengaruhi oleh kualitas audio, kestabilan jaringan, tampilan visual, kebiasaan rohani, motivasi pribadi, usia, dan preferensi musikal. (Janawati & Gulo, 2022) Jemaat yang terbiasa dengan musik kontemporer cenderung lebih mudah menerima format ibadah tersebut, sedangkan jemaat yang lebih menyukai bentuk ibadah tradisional (Nelson, 2025) mungkin membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Oleh karena itu, pengembangan pelayanan musik *online* perlu memperhatikan aspek musikal, teknis, pastoral, dan intergenerasional secara seimbang. (Dakhi, 2021)

Secara teologis, penggunaan musik Kristen kontemporer dalam ibadah *online* perlu dipahami sebagai sarana pelayanan, bukan sekadar bentuk modernisasi ibadah. Musik tidak boleh diarahkan hanya untuk menciptakan suasana emosional atau tampilan yang menarik, tetapi harus tetap berpusat pada penyembahan kepada Allah, pemberitaan iman, dan pembentukan spiritual jemaat. Dengan demikian, musik kontemporer dapat menjadi sarana liturgis yang efektif apabila dikelola dengan kesadaran teologis, kualitas musikal, dan kepekaan pastoral. (Janawati & Gulo, 2022)

Dalam konteks JKI Puri Marina Semarang, musik Kristen kontemporer berkontribusi terhadap pengembangan pelayanan ibadah *online* karena mampu menjembatani kebutuhan spiritual jemaat dengan perkembangan teknologi *digital*. Musik membantu menjaga kesinambungan pengalaman ibadah, memperkuat suasana penyembahan, dan mendorong partisipasi jemaat meskipun dalam ruang virtual. Namun, agar peran tersebut semakin optimal, gereja perlu meningkatkan pelatihan tim musik dan multimedia, memperhatikan kualitas *audio streaming*, melakukan evaluasi rutin terhadap respons jemaat, serta menyusun konsep ibadah *online* yang tidak hanya menarik secara musikal, tetapi juga kuat secara liturgis dan teologis.

2. Adaptasi Musik Kontemporer dalam Ekologi Ibadah Digital

Penggunaan musik Kristen kontemporer dalam ibadah *online* tidak dapat dilepaskan dari perubahan ekologi ibadah yang terjadi akibat perkembangan teknologi digital. Dalam ibadah *onsite*,

pengalaman musikal dibentuk melalui kehadiran fisik, interaksi langsung, respons jemaat, serta suasana ruang ibadah yang dialami secara bersama. (Dakhi, 2021) Sebaliknya, dalam ibadah *online*, pengalaman tersebut dimediasi oleh perangkat digital, kualitas audio, tampilan visual, koneksi internet, serta kesiapan jemaat dalam mengikuti ibadah dari ruang masing-masing. Karena itu, musik dalam ibadah *online* tidak cukup hanya dipersiapkan sebagai pertunjukan musikal, tetapi perlu dirancang sebagai bagian dari pelayanan digital yang memperhatikan aspek musikal, teknis, liturgis, dan pastoral. (Irawati, 2022)

Dalam konteks ini, musik Kristen kontemporer memiliki keunggulan karena bersifat fleksibel dan mudah diadaptasi ke dalam ruang digital. Struktur lagu yang relatif sederhana, pola repetisi yang kuat, serta penggunaan aransemen *full band* memungkinkan lagu-lagu kontemporer disajikan secara komunikatif dalam format *live streaming*. Hal ini sejalan dengan pandangan Yunatan Krisno Utomo bahwa transformasi musik ibadah di era digital menuntut gereja untuk memahami perubahan pola partisipasi jemaat, khususnya generasi yang akrab dengan media digital. Musik ibadah tidak lagi hanya hadir dalam ruang gereja secara fisik, tetapi juga masuk ke ruang virtual yang menuntut bentuk komunikasi musikal yang lebih adaptif, visual, dan mudah diikuti oleh jemaat. (Utomo, 2015)

Temuan penelitian di JKI Puri Marina Semarang menunjukkan bahwa adaptasi musik kontemporer dalam ibadah *online* tampak melalui pemilihan lagu yang *familiar*, penggunaan aransemen yang tidak terlalu kompleks, serta pengaturan dinamika yang mendukung alur ibadah. Lagu-lagu yang dipilih umumnya memiliki lirik yang mudah dipahami dan melodi yang mudah dinyanyikan, sehingga jemaat yang mengikuti ibadah dari rumah tetap dapat berpartisipasi. Dalam konteks *online*, kesederhanaan musikal justru menjadi kekuatan karena membantu jemaat tetap fokus pada makna ibadah, bukan semata-mata pada kerumitan teknis permainan musik.

Selain itu, aspek audio menjadi unsur penting dalam keberhasilan ibadah *online*. Musik yang baik secara musikal belum tentu diterima dengan baik oleh jemaat apabila kualitas suara tidak jelas, keseimbangan instrumen kurang terjaga, atau vokal *worship leader* tertutup oleh suara band. Oleh sebab itu, adaptasi musik kontemporer dalam ibadah *online* menuntut kerja sama yang erat antara tim musik dan tim multimedia. Keduanya perlu memahami bahwa suara yang diterima jemaat melalui perangkat digital menjadi bagian langsung dari pengalaman ibadah. Dengan demikian, pelayanan musik *online* bukan hanya tanggung jawab pemain musik, tetapi juga hasil kolaborasi antara pemimpin pujian, pemusik, operator audio, operator kamera, dan tim *streaming*.

3. Musik Kontemporer dan Keterlibatan Jemaat Lintas Generasi

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa respons jemaat terhadap musik Kristen kontemporer tidak bersifat seragam. Jemaat yang lebih muda cenderung lebih mudah menerima bentuk musik kontemporer karena memiliki kedekatan dengan budaya musik populer, pola musikal modern, serta kebiasaan mengakses konten rohani melalui media digital. Sebaliknya, sebagian jemaat yang lebih tua mungkin membutuhkan proses adaptasi karena memiliki pengalaman ibadah yang lebih

dekat dengan bentuk musik gereja tradisional atau pola ibadah *onsite* yang lebih konvensional. Perbedaan ini menunjukkan bahwa musik kontemporer dalam ibadah *online* perlu dipahami bukan hanya sebagai persoalan selera musik, tetapi juga sebagai persoalan budaya, generasi, dan pengalaman spiritual.

Yunatan K. Utomo menegaskan bahwa musik kontemporer dalam ibadah kaum muda perlu dipahami sebagai bagian dari kultur, bukan sekadar perubahan gaya musikal. Musik kontemporer menjadi ruang tempat kaum muda mengekspresikan iman, membangun identitas rohani, dan mengalami ibadah dalam bahasa musikal yang dekat dengan kehidupan mereka. Pemikiran ini relevan dengan konteks ibadah *online* di JKI Puri Marina Semarang karena penggunaan musik kontemporer tidak hanya bertujuan membuat ibadah menjadi lebih modern, tetapi juga membantu gereja menjangkau jemaat yang hidup dalam budaya digital dan budaya musik populer.

Namun demikian, gereja perlu menjaga agar penggunaan musik kontemporer tidak menimbulkan jarak dengan jemaat lintas usia. Musik yang terlalu mengikuti selera generasi tertentu dapat berisiko membuat sebagian jemaat merasa asing atau kurang terlibat. Oleh karena itu, pelayanan musik dalam ibadah *online* perlu dirancang secara inklusif. Inklusivitas tersebut dapat dilakukan melalui pemilihan lagu yang seimbang, penggunaan lirik yang kuat secara teologis, pengaturan tempo yang tidak berlebihan, serta penyajian musik yang tetap mengutamakan tujuan ibadah. Dengan demikian, musik kontemporer dapat menjadi sarana pemersatu jemaat, bukan sekadar ekspresi musikal kelompok usia tertentu. (Hadijaya et al., 2026)

Dalam penelitian ini, keterlibatan jemaat tampak melalui beberapa bentuk partisipasi, seperti mengikuti nyanyian dari rumah, merespons ajakan *worship leader*, menulis komentar atau ucapan amin di *live chat*, serta tetap mengikuti ibadah hingga selesai. Bentuk-bentuk partisipasi ini memperlihatkan bahwa ibadah *online* memiliki pola keterlibatan yang berbeda dari ibadah *onsite*. Dalam ibadah *onsite*, partisipasi jemaat dapat dilihat melalui suara nyanyian, sikap tubuh, ekspresi wajah, dan kehadiran fisik. Dalam ibadah *online*, partisipasi tersebut lebih tersembunyi dan sering kali hanya tampak melalui respons digital. Oleh sebab itu, gereja perlu mengembangkan cara evaluasi yang sesuai dengan karakter ibadah *online*, misalnya melalui percakapan pastoral, survei jemaat, pengamatan interaksi digital, dan evaluasi rutin tim pelayanan.

4. Kolaborasi Tim Musik dan Multimedia sebagai Faktor Pengembangan Pelayanan

Pengembangan pelayanan ibadah *online* tidak hanya ditentukan oleh kualitas musik, tetapi juga oleh kualitas kolaborasi antar bidang pelayanan. Dalam konteks JKI Puri Marina Semarang, tim musik, *worship leader*, *singers*, dan tim multimedia memiliki peran yang saling berkaitan. Tim musik menyiapkan aspek musikal, *worship leader* mengarahkan alur ibadah, *singers* memperkuat respons vokal, sementara tim multimedia memastikan agar suara, gambar, dan siaran dapat diterima jemaat dengan baik. Kolaborasi ini menjadi penting karena ibadah *online* adalah bentuk pelayanan yang bersifat multidimensional.

Dalam ibadah *onsite*, kekurangan teknis tertentu masih dapat ditutupi oleh suasana komunal dan kehadiran fisik jemaat. Namun, dalam ibadah *online*, gangguan suara, gambar yang kurang jelas, atau keterlambatan *streaming* dapat langsung memengaruhi konsentrasi dan keterlibatan jemaat. Karena itu, kualitas teknis tidak dapat dianggap sebagai aspek sekunder. Kualitas audio, tata kamera, pencahayaan, dan kestabilan jaringan menjadi bagian dari pelayanan ibadah karena semuanya memengaruhi bagaimana jemaat menerima pesan, mengikuti musik, dan mengalami suasana penyembahan.

Kolaborasi tim juga perlu dibangun sejak tahap persiapan. Pemilihan lagu, pengaturan nada dasar, struktur *medley*, durasi penyembahan, penempatan transisi, serta kebutuhan teknis *streaming* perlu dibicarakan bersama. Dengan cara ini, ibadah *online* tidak berjalan secara spontan tanpa arah, tetapi menjadi pelayanan yang dirancang secara sadar dan bertanggung jawab. Perencanaan yang baik membantu tim pelayanan menghindari kesalahan teknis, menjaga kesinambungan liturgi, dan menciptakan pengalaman ibadah yang lebih utuh bagi jemaat.

Selain itu, pelatihan berkala bagi tim musik dan multimedia menjadi kebutuhan penting (Nelson et al., 2025). Tim musik perlu terus mengembangkan kemampuan musikal, kepekaan liturgis, dan kedewasaan rohani. (Sirait, n.d.) Sementara itu, tim multimedia perlu meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan *audio digital*, *visual streaming*, dan koordinasi teknis selama ibadah berlangsung. Dengan demikian, pengembangan pelayanan ibadah *online* tidak hanya bergantung pada semangat melayani, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pelayanan secara berkelanjutan. (Wahyuni, 2022).

5 Implikasi Pastoral bagi Pengembangan Ibadah Online

Penggunaan musik Kristen kontemporer dalam ibadah *online* memiliki implikasi pastoral yang penting. Musik tidak hanya membantu jemaat bernyanyi, tetapi juga menolong jemaat yang sedang lemah, terpisah secara fisik, atau tidak dapat hadir di gereja untuk tetap mengalami keterhubungan dengan komunitas iman. Dalam konteks ini, musik menjadi sarana pendampingan rohani yang menjangkau jemaat di ruang pribadi mereka. Jemaat yang mengikuti ibadah dari rumah, tempat kerja, atau lokasi lain tetap dapat merasakan bahwa mereka menjadi bagian dari persekutuan gereja. (Surjana, 2019)

Implikasi pastoral ini penting karena ibadah *online* sering kali menghadapi risiko individualisasi iman. Jemaat dapat mengikuti ibadah secara pasif, sambil melakukan aktivitas lain, atau tanpa keterlibatan penuh. Musik Kristen kontemporer dapat membantu mengurangi risiko tersebut apabila disajikan dengan arahan yang jelas, lirik yang kuat, dan suasana yang mendukung penghayatan. *Worship leader*, dalam hal ini, memiliki tanggung jawab pastoral untuk menolong jemaat tidak hanya mendengar musik, tetapi sungguh-sungguh mengarahkan hati kepada Tuhan. (Hutagalung, 2020)

Namun, gereja juga perlu menyadari bahwa musik tidak boleh menggantikan fungsi utama ibadah sebagai perjumpaan umat dengan Allah melalui penyembahan, firman, doa, dan persekutuan. Musik harus ditempatkan sebagai sarana yang melayani tujuan ibadah, bukan sebagai pusat ibadah itu sendiri. (Tobing, 2023) Karena itu, pengembangan musik kontemporer dalam ibadah *online* perlu terus

dievaluasi berdasarkan pertanyaan teologis: apakah musik menolong jemaat menyembah Allah, memahami firman, membangun iman, dan hidup dalam ketaatan? Jika pertanyaan ini menjadi dasar evaluasi, maka musik kontemporer dapat dikembangkan secara sehat tanpa kehilangan arah liturgis dan teologis. (Junias et al., 2021)

Berdasarkan pembahasan tersebut, pelayanan ibadah *online* di JKI Puri Marina Semarang perlu dikembangkan melalui beberapa langkah. Pertama, gereja perlu menyusun konsep ibadah *online* yang memperhatikan keseimbangan antara kualitas musikal, kualitas teknis, dan kedalaman rohani. Kedua, gereja perlu melakukan evaluasi berkala terhadap respons jemaat, baik melalui percakapan informal, survei, maupun forum evaluasi pelayanan. (Jumaroh, 2025) Ketiga, gereja perlu memperkuat pelatihan tim musik dan multimedia agar pelayanan *online* tidak hanya berjalan rutin, tetapi terus berkembang secara kreatif dan bertanggung jawab. Keempat, gereja perlu menjaga agar musik kontemporer tetap berpusat pada Kristus, membangun jemaat, dan mendukung misi gereja dalam konteks *digital*.

Dengan demikian, musik Kristen kontemporer dalam ibadah *online* tidak hanya berperan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga sebagai strategi pelayanan yang memiliki nilai liturgis, sosial, dan pastoral. Musik membantu gereja menjembatani ruang fisik dan ruang digital, menghubungkan jemaat dengan ibadah, serta mempertahankan kesinambungan pengalaman spiritual dalam konteks pelayanan modern. Dalam hal ini, JKI Puri Marina Semarang menunjukkan bahwa pengembangan ibadah *online* membutuhkan integrasi antara kreativitas musikal, kesiapan teknologi, dan kesadaran teologis yang matang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa musik Kristen kontemporer memiliki peran penting dalam pengembangan pelayanan ibadah *online* di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Puri Marina Semarang. Bentuk musik yang digunakan diwujudkan melalui format ansambel modern atau *full band* dengan pola penyajian yang sederhana, repetitif, dinamis, dan mudah diikuti oleh jemaat. Aransemen musik disesuaikan dengan kebutuhan ibadah *online* melalui pengaturan tempo, dinamika, transisi, dan pengulangan lagu, sehingga musik kontemporer menjadi bentuk adaptasi liturgis yang relevan dengan konteks ibadah *digital*.

Musik Kristen kontemporer juga berperan dalam membangun suasana rohani dan meningkatkan keterlibatan jemaat. Melalui melodi, harmoni, lirik, dinamika, dan ekspresi musikal, musik membantu jemaat mengarahkan perhatian kepada Tuhan, membangun penghayatan, serta mengalami suasana penyembahan meskipun tidak hadir secara fisik di ruang ibadah gereja. Keterlibatan jemaat tampak melalui partisipasi vokal, respons terhadap arahan *worship leader*, penghayatan pribadi, dan interaksi digital selama ibadah berlangsung. Namun, keterlibatan tersebut tetap dipengaruhi oleh motivasi pribadi, kebiasaan rohani, preferensi musikal, kualitas *audio*, dan kesiapan teknis ibadah *online*.

Secara keseluruhan, musik Kristen kontemporer di Gereja JKI Puri Marina Semarang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis atau pengiring ibadah, tetapi sebagai medium liturgis yang

memiliki dimensi teologis, sosial, dan pastoral. Musik membantu gereja menjawab tantangan ibadah *online* dengan membangun suasana rohani, menjaga keterhubungan jemaat, dan mendorong partisipasi dalam ruang *digital*. Karena itu, pengembangan ibadah *online* perlu didukung oleh kualitas tim musik dan multimedia, evaluasi respons jemaat secara berkala, serta konsep ibadah yang tetap berpusat pada penyembahan kepada Allah, pemberitaan firman, dan pembentukan spiritual jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- AgusSetiawan, E. (2023). Peranan Aransemen Musik Gereja Moderen Terhadap Dinamika Ibadah. *Jurnal Tabgha*, 4(1), 46–55.
- Dakhi, F. Z. (2021). Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja. *PROSIDING STT Sumatera Utara*, 1(1), 135–143.
- Gunawan, E. (2025). Menuju liturgi yang kontekstual: Suatu tinjauan terhadap liturgi gereja gereja Tionghoa Indonesia. *Veritas: Jurnal Teologi & Pelayanan*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36421/veritas.v15i1.288>.
- Hadijaya, C., Nelson, R., & Homklom, T. (2026). DEVELOPMENT OF THE MELODICA ENSEMBLE LEARNING MODEL FOR STUDENTS OF SANG TIMUR CATHOLIC ELEMENTARY SCHOOL IN SEMARANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 248–265.
- Hutagalung, S. (2020). Musik Dan Ibadah. *Musik Dan Ibadah*.
- Irawati, C. W. (2022). Pelayanan Musik Dalam Praktik Ibadah Gerejawi: Studi Teologi Ibadah. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 47–60.
- Janawati, J., & Gulo, K. (2022). Musik dan Peranannya dalam Ibadah. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 268–280.
- Jumaroh, I. (2025). Peran Musik dalam Ibadah Kristen: Tinjauan Sitematis Terhadap Dimensi Liturgis dan Spritualitas (Systematic Literature Review). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(4), 9954–9966.
- Junias, R., Onibala, N. S. S., & Margareta, S. (2021). Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 128–139.
- Langfan, O. (2021). Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28. *Stella: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 15–28.
- Luni, T. Y. (2015). Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif terhadap Hadirnya Budaya Populer dalam Gereja Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 13(1), 36–54.
- Nelson, R. (2025). Changes in the structure and style of gondrang in Simalungun musical tradition. *International Journal of Culture and Art Studies*, 9(2), 132–138. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v9i2.20877>
- Nelson, R., & Homklom, T. (2026). PEMBELAJARAN HARMONI LANJUTAN BERBASIS SECONDARY DOMINANT CHORD DAN MODAL INTERCHANGE PADA MATA KULIAH TEORI MUSIK LANJUTAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 194–212.
- Nelson, R., Purba, M., & Ginting, P. P. (2025). Music Transformation of Gondrang Sipitu-pitu in Simalungun Community. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 26(1), 167–194.
- Sirait, R. A. (n.d.). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1 SE-Articles), 11–21. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/index.php/tonika/article/view/234>
- Situmorang, R., & Simanjuntak, E. (2022). Model Pendidikan Teologi Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Pelayan Gereja. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 13–25.

- Sulistyowati, A., Parinussa, N., Marlissa, M., Sahureka, C. M., Polhaupessy, Y., Nanuru, C. F., Bidang, A., Mulder, D. O., Ristua, Y., & Pardomuan, G. N. (2025). Harmonisasi Musik Dalam Ibadah Minggu Sebagai Sarana Peningkatan Spiritualitas Umat di Jemaat Solafide Sereh Sentani. *BURERE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–21.
- Surjana, I. (2019). Peranan musik dalam ibadah Kristen: Tinjauan historis. *Jurnal Teologi Rahmat*, 5(2).
- Tinungki, Y. C. (2009). Musik Kontemporer. *Jurnal Jaffray*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.25278/jj71.v7i2.25>
- Tobing, L. M. L. (2023). Peranan Musik Dalam Ibadah Gereja. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 6(2), 1–15.
- Utomo, Y. K. (2015). Musik Kontemporer dalam Ibadah Kaum Muda : Memahami Ibadah Kaum Muda sebagai Kultur. *Jurnal Youth Ministry*, 3(2), 5–16.
- Utomo, Y. K., Suwito, G., Adiyati, R., & Nelson, R. (2026). Implementasi Musik dalam Misi Lintas Budaya pada Program Pengabdian Masyarakat STT Kristus Alfa Omega di Daegu, Busan, dan Jinju Korea Selatan. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 79–96.
- Wahyuni, C. (2022). Pelayanan Musik Dalam Praktik Ibadah Gerejawi. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 47–60.
- Yuliarti, U., & Nainggolan, A. M. (2021). Memahami perkembangan musik gerejawi dan signifikansinya bagi pelayan musik. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 2(2), 53–64.